

PERAN KELOMPOK TANI DAN STRATEGI DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PADI DI DESA SEREANG KECAMATAN MARITENGNGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Sapriyadi^{1)*}, Andi Nuddin², Nurhapsa³.

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Parepare, email: sapriadirsi267@gmail.com

²⁾ Universitas Muhammadiyah Parepare, email: andinuddin@umpar.ac.id

³⁾ Universitas Muhamamdiyah Parepare, email: hapsa_faktan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi, hambatan yang dialami kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi dan, strategi yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2022 sampai Februari 2023 di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan juga data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan pencatatan atau dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu (1) *Skala Likert*, (2) memakai hasil wawancara (*indepth interview*), (3) menggunakan analisis *ISM* (*Interpretive Structural Modelling*). Hasil penelitian menunjukkan peran kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata sebesar 73,61%. Hambatan yang dialami kelompok tani dalam peningkatan produksi yaitu kelangkaan pupuk, curah hujan tinggi, hama, harga gabah. Strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan produksi terdapat 8 yang berperan penting (1) Ketersediaan kebutuhan sarana produksi pertanian (saprota) dengan harga yang lebih terjangkau, (2) Peningkatan teknik budidaya tanaman, (3) Penggunaan benih bermutu, (4) Peningkatan peran penyuluh pertanian, (5) Peningkatan penerapan teknologi budidaya, (6) Pengelolaan hama penyakit tanaman, (7) Pembinaan kelembagaan kelompok tani dan, (8) Infrastruktur pertanian. Oleh karena itu diharapkan intransi atau lembaga terkait untuk menyediakan saprota sebagai upaya untuk peningkatan produksi tanaman padi.

Kata Kunci: *Kelompok Tani, Produksi, Tanaman Padi.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia salahsatunya dipengaruhi oleh hasil pertanian, wilayah Indonesia disebut sebagai wilayah pertanian karena mempunyai lahan pertanian produktif yang sangat luas, dari hasil pertanian dapat menghasilkan kebutuhan pangan, penyediaan bahan baku bagi sektor-sektor yang sedang berkembang, selain itu sektor pertanian dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Sulawesi Selatan memiliki potensi yang sangat strategis dalam pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan yaitu tanaman padi. Dari segi sumber daya manusia, petani di Sulawesi Selatan merupakan petani yang sudah lama mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya. Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai Salahsatu daerah yang terkenal dengan hasil pertaniannya yaitu Kabupaten Sidenreng Rappang serta merupakan Lumbung Padi Nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian, khususnya tanaman pangan, yang

memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, Luas lahan sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2021 seluas 49.396 Ha yang terdiri dari 38.542 Ha sawah irigasi dan 10.854 Ha sawah non irigasi (Pemekab Sidenreng Rappang, 2021).

Tanaman padi adalah tanaman yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Sidenreng Rappang pada pertumbuhannya, tanaman padi harus dirawat dengan jeli dan tepat serta cermat untuk mencapai hasil yang maksimal. Maka dari itu mestinya harus memperhatikan cara budidaya yang dilakukan mulai dari menggunakan benih bermutu, menggunakan pupuk berimbang, pestisida, serta perlakuan yang baik. Berbagai kebijakan telah dicoba oleh pemerintah untuk mempercepat proses pembangunan sektor pertanian. Kebijakan ini dapat dilihat dari keharusan untuk dibentuknya kelompok tani di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dengan terbentuknya kelompok tani merupakan strategi dalam upaya peningkatan sumber daya manusia khususnya petani (Akmal dalam Pakraini, 2019). Kelompok tani adalah kumpulan petani yang tercipta atas dasar keamatan dan kerukunan, dan memiliki kepentingan yang sama dalam menggunakan sumber daya pertanian dalam bergotong royong memaksimalkan produksi pertanian dan kesejahteraan anggota kelompok, dimana kelompok tani memiliki peran sebagai kelas belajar, unit produksi, wahana koperasi dan kelompok usaha.

Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu supaya petani mampu menambah dan menumbuhkan kemahiran petani sebagai pelaksana utama dalam pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok, sehingga dapat berperan lebih besar dalam pembangunan (Mawarni et al., 2017). Kelompok tani,

salahsatu bentuk perkumpulan petani, diharapkan lebih fokus untuk meningkatkan kegiatan usahatani sebagai media penyuluhan. Kegiatan usahatani yang sangat bagus dapat ditinjau dari terdapatnya kenaikan secara signifikan dalam produksi usahatani yang pada akhirnya akan menambah penghasilan petani yang akan menopang terciptanya kesejahteraan yang lebih bermanfaat lagi bagi petani dan keluarganya (Mandasari dalam Djoh et al., 2022).

Di Desa Sereang, Kecamatan Maritengngae mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sawah dan merupakan salahsatu sentra produksi padi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Masalah utama yang dihadapi petani padi adalah *fluktuasi* hasil produksi dan input yang semakin mahal untuk produksi pertanian. Kegagalan dalam memaksimalkan hasil produksi dapat mempengaruhi ekonomi petani dan kesejahteraan petani, sehingga dilakukanlah upaya peningkatan hasil melalui keanggotaan kelompok tani yang bertujuan untuk mempercepat percepatan sasaran. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani di Desa Sereang adalah dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan bekerja sendiri atau sendirian. Hal ini karena melalui kegiatan kolektif, petani dapat bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, inovasi dan bantuan pemerintah untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju selain itu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani. Desa Sereang memiliki kelompok tani sebanyak 34 kelompok dengan luas lahan keseluruhan 1.024.00 Ha dan jumlah anggota sebanyak 1.012 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kelompok Tani di Desa Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap
Musim Tanaman 2021 – 2022.

No.	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Anggota
1.	Massumpuloloe I	50.00	38
2.	Massumpuloloe II	25.00	23
3.	Massumpuloloe III	20.00	24
4.	Massumpuloloe IV	35.00	42
5.	Massumpuloloe V	25.00	28
6.	Massumpuloloe VI	25.50	25
7.	Massumpuloloe VII	25.00	24
8.	Saromase	51.00	42
9.	Saromase II	25.30	26
10.	Saromase III	25.00	26
11.	Lasireso	31.50	32
12.	Sipakainge	30.00	25
13.	Sipakainge II	25.00	31
14.	Sipakainge III	24.50	21
15.	Sipakainge IV	25.00	23
16.	Siporennu I	50.00	42
17.	Siporennu II	25.00	26
18.	Siporennu III	25.00	30
19.	Sibalireso	34.00	32
20.	Makkawarue	50.00	39
21.	Harapan tani	20.00	22
22.	Mamminasae	40.00	45
23.	Mamminasae II	25.00	31
24.	Wattang pala II	30.00	29
25.	Maraja ininnawa	40.00	25
26.	Maraja ininnawa II	25.00	29
27.	Sipatuo	25.50	28
28.	Sipatuo II	25.00	26
29.	Tadang palie I	35.00	44
30.	Tadang palie II	30.50	31
31.	Tadang palie III	25.20	19
32.	Tadang palie IV	25.00	25
33.	Situju – tujue	25.00	35
34.	Situju – tujue II	25.00	24
Jumlah		1.024.000	1.012

Sumber : (BPP Maritengngae, 2021)

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa terdapat 34 kelompok tani yang ada di Desa Sereang dengan sebaran jumlah anggota dan luas lahan yang beragam. Berdasarkan jumlah anggota dan luas lahan, maka kelompok tani mamminasae memiliki jumlah anggota tertinggi yaitu 45 orang dengan luas

lahan 40.00 sedangkan jumlah anggota terendah ada pada kelompok tani Tadang Palie III yaitu sebanyak 19 orang dengan luas lahan 25.20 HA.

Meski begitu, masih banyak masyarakat yang menilai bahwa kelompok tani belum benar-benar berperan dalam meningkatkan

pendapatan petani. Pembinaan kelompok tani harus lebih intensif, terarah, teratur, dan terencana untuk meningkatkan peran dan fungsi kelompok tani. Karena permasalahan tersebut pemerintah dan kelompok tani harus saling mendukung dan bahu-membahu untuk meningkatkan produksi padi di Desa Sereang.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sereang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara Purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Sereang merupakan mayoritas sebagai petani padi sawah dan salah satu daerah sentra produksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023.

Populasi dan Sampel

Untuk rumusan masalah pertama dan kedua populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani Mamminasae dengan jumlah 45 anggota, kelompok tani Makkawarue dengan jumlah 39 anggota, dan kelompok tani Harapan Tani dengan jumlah 22 anggota jadi total keseluruhan yaitu 106 anggota

Pendapat Arikunto menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka semua populasi dapat dijadikan sebagai sampel sehingga penelitian adalah penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 55 % (Thabroni, 2022). Sesuai dengan pendapat arikunto, maka penentuan jumlah sampel yang diambil adalah 35% dari jumlah populasi, yaitu 37 orang petani yang menjadi sampel.

Untuk sampel rumusan masalah ketiga membahas tentang strategi yang diterapkan dalam upaya peningkatan produksi padi yaitu menggunakan pakar sebagai responden. Pada metode ini, teknik yang dipilih adalah judgement sampling atau purposive sampling

yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan oleh peneliti serta penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif (Sutopo & Achmad, 2017). Ahli ditentukan berdasarkan pengetahuan profesional, antara lain: (1) Latar belakang harus memenuhi fokus penelitian; (2) Memiliki berbagai pengalaman profesional; (3) Memiliki sikap profesional dan komitmen terhadap profesinya. (Kurniawan, 2019).

Penentuan pakar berdasarkan kompetensi ahli di bidang upaya peningkatan produksi padi, sehingga jumlah sampel atau pakar dalam penelitian sebanyak 9 orang. Pakar tersebut antara lain 2 orang dari Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Maritengngae, 2 orang dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan, Ketahanan Pangan Kabupaten Sidrap, Ketua Gapoktan Desa Sereang, Kecamatan Maritengngae, Ketua Kelompok Tani Mamminasae Desa Sereang, Kecamatan Maritengngae, 1 orang dari akademisi, Dosen Agribisnis Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, 1 orang dari petani dengan pengetahuan dan pengalaman tentang usahatani padi, dan 1 orang ketua P3A di Desa Sereang

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lokasi penelitian di Desa Sereang

Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan responden penelitian yang ada di Desa Sereang.

Dokumen

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk catatan, agenda, gambar, foto, dll. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang diperlukan untuk penelitian ini. Metode Analisis Data

Pada rumusan masalah pertama yaitu bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi. Metode yang digunakan yaitu *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pandangan dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Bahrin et al., 2017).

Untuk rumusan masalah kedua membahas tentang hambatan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi. Metode yang digunakan yakni memakai hasil wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Data dianalisis secara kualitatif.

Untuk rumusan masalah ketiga, yaitu strategi yang diterapkan dalam upaya peningkatan produksi padi menggunakan metode *ISM* (*Interpretive Structural Modelling*). Menurut Geng et al, menggunakan metode *ISM* untuk menganalisis hubungan kontekstual mencakup beberapa faktor kunci, yaitu memainkan peran yang berpengaruh (Wahyuningsih, 2018).

Strategi dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi melalui metode *ISM*, ditetapkan 10 sub elemen yang terdiri dari (1) Ketersediaan kebutuhan Sarana Produksi Pertanian (Saprotan) dengan harga yang

relative terjangkau, (2) Peningkatan penerapan teknologi budidaya, (3) Kemudahan akses permodal, (4) Pembinaan kelembagaan kelompok tani, (5) Bantuan saprotan pemerintah, (6) Peningkatan Infrastruktur pertanian (Pembuatan jalan tani dan Pembuatans saluran irigasi), (7) Peningkatan teknik budidaya tanaman (8) Pengelolaan hama dan penyakit, (9) Penggunaan benih bermutu, (10) Peningkatan peran penyuluh pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Desa Sereang

Peran kelompok tani dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi di Desa Sereang Kecamatan Maritengnage Kabupaten Sidenreang Rappang dalam penelitian ini ada 3 indikator yang diamati yaitu (1) kelas belajar, (2) wahana kerjasama, dan (3) unit produksi. Berikut uraian skor penilaian responden terhadap peran kelompok tani di desa Sereang dalam peningkatan produksi tanaman padi terlihat pada tabel 2. :

Tabel 2. Indikator Peran Kelompok Tani di Desa Sereang

No.	Indikator Peran Kelompok Tani	Skor	(%)	Kategori
1	Sebagai Kelas Belajar	1.315	71,08	Baik
2	Sebagai Wahana Kerja Sama	1.378	74,48	Baik
3	Sebagai Unit Produksi	1.392	75,24	Baik
Rata – rata		1.362	73,61	Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa peran kelompok tani dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi di Desa Sereang termasuk dalam kategori baik dengan indeks skor rata – rata yaitu 1.362 beserta persentase sebesar 73,61%, artinya standar

indikator peran kelompok tani sudah dapat berperan baik dalam peningkatan produksi tanaman padi. Berdasarkan persentase skor jawaban responden untuk indikator peran kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki skor 1.315 beserta persentase sebesar 71,08% dengan kategori baik, dimana sudah banyak

petani yang menganggap kelompok tani sebagai kelas belajar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seputar berusahatani padi sawah. Petani banyak mendapat materi dari pertemuan yang dilakukan oleh penyuluh dan juga saling berbagi informasi bukan hanya sesama kelompok saja, tetapi juga dari anggota kelompok tani lain untuk meningkatkan produksi.

Selanjutnya indikator peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama memiliki skor yaitu 1.378 beserta persentase sebesar 74,48% dengan kategori baik, dikarenakan tinggal beberapa petani saja yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dan rasa kebersamaan dalam melaksanakan usahatani untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi, selain itu petani yang aktif dalam kelompok tani saling bekerjasama, saling terbuka, dan saling berbagi informasi dalam menghadapi hambatan dalam usahatani. Dan untuk indikator peran kelompok tani sebagai unit produksi memiliki skor yaitu 1.393 beserta persentase sebesar 75,24% dengan kategori sudah baik, keberadaan kelompok tani sebagai unit produksi sudah membantu, karena saat ini pemerintah melalui kelompok tani menyediakan bantuan bagi petani berupa pupuk, benih, pestisida, dan modal untuk usahatani sehingga menjadikan para petani mampu menyeimbangkan produksi dari segi kuantitas, kualitas dan keberlangsungan. Namun bantuan dari pemerintah sifatnya terbatas dan biasanya tidak selalu ada karena pengalihan anggaran, akantetapi bantuan yang selalu ada setiap musim tanam yaitu subsidi pupuk.

Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Hasil Tanaman Padi Pada Kelompok Tani di Desa Sereang

Faktor – faktor penghambat dalam peningkatan produksi padi di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang :

a. Pupuk

Pupuk adalah bahan kimia atau organik yang diberikan pada media tanam atau tanaman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Pupuk merupakan bagian dari sarana produksi pertanian (Saprotran). Selama masa tanam, petani memiliki batas waktu tertentu untuk pemupukan. Oleh karena itu, pupuk harus tersedia, terutama pada saat pemupukan, karena mempengaruhi hasil panen dan menghambat produktivitas petani. Pupuk menjadi penghambat bagi kelompok tani di Desa Sereang, karena sudah 2 musim tanaman kuota pupuk subsidi dari pemerintah berkurang yang sebelumnya pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali sekarang menjadi 1 kali sampai panen bahkan petani sulit untuk mendapatkan pupuk.

b. Hama

Hama merupakan hewan yang semasa hidupnya mengganggu atau merusak tanaman budidaya sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman menjadi terganggu. Ada berbagai macam hama pada tanaman padi yang menjadi musuh bagi para petani yang dapat menyebabkan kerugian besar. Oleh karena itu petani perlu mengenali jenis-jenis hama pada tanaman padi agar bisa mengidentifikasi dan bisa melakukan pengendalian secara tepat, cepat, dan akurat. Karena dari banyaknya hama pada tanaman padi tentunya memerlukan penanganan yang berbeda-beda untuk mengendalikan.. Pada kelompok tani di Desa Sereang, hama yang sering menyerang yaitu tikus dan penggerek batang, tikus mulai menyerang mulai saat persemaian, penanaman sampai siap panen. Serangan hama penggerek batang yaitu mengakibatkan kematian pucuk (sundep) pada *fase vegetatif* dan bulir menjadi hampa

(beluk) pada *fase generative* atau saat keluar malai.

c. Curah Hujan Tinggi

Curah hujan tinggi merupakan salah satu faktor penghambat Kelompok di Desa Sereang untuk musim produksi sekarang. Hujan yang terus menerus yang terjadi di akhir tahun 2022 dan awal tahun 2023 mengakibatkan lahan terus menerus tergenangi air dan membuat lahan sawah menjadi berlumpur padahal sekarang sudah waktunya untuk mengeluarkan air dari lahan sawah. Tanaman yang kelebihan air hujan juga berpotensi terserang kresek. selain itu hujan yang terus menerus disertai angin mengakibatkan tanaman padi menjadirebah.

d. Harga Gabah

Harga jual petani kepada pembeli dapat menjadi faktor yang dapat menghambat pendapatan kelompok tani di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae dalam peningkatan produksi. Karena saat pasokan hasil panen melimpah (penen raya) harga akan turun, sedangkan saat pasokan terbatas akan terjadi kenaikan harga. Harga yang

tidak stabil tersebut dapat mempengaruhi penerimaan petani. Kurangnya penerimaan petani menyebabkan kurang maksimalnya penyediaan sarana produksi pertanian (Saprotan) di musim tanaman selanjutnya karena biaya yang digunakan untuk menyediakan saprotan kurang.

Strategi yang Perlu Diterapkan Dalam Upaya Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Desa Sereang

Perbandingan nilai *Driver Power* (DP) dan *Dependent* (D) strategi dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman padi di Desa Sereang, hasil analisis *ISM* menjelaskan bahwa dari 10 sub elemen terdapat 1 sub elemen di posisi *Independent*, kemudian ada 7 sub elemen yang terdapat di posisi *Linkage* merupakan daya dorong kepada program kuat dan ketergantungan terhadap sub-elemen yang lain kuat, dan 2 berada di posisi *Dependent* yaitu daya dorong kepada program lemah dan sebaliknya ketergantungan kepada sub-elemen lainnya kuat, seperti pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan Bobot *DP-D* Strategi Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi di Desa

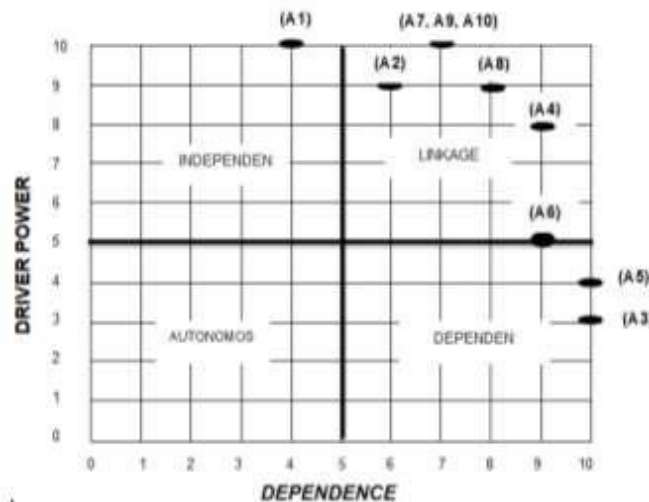
Posisi	Sub Elemen	Bobot	
		<i>DP</i>	<i>D</i>
<i>Independent</i>	1. Ketersediaan kebutuhan sarana produksi pertanian dengan harga relative terjangkau (A1)	1,0	0,4
	Rata – rata	1,0	0,4
<i>Linkage</i>	1. Penggunaan benih bermutu (A9)	1,0	0,7
	2. Peningkatan teknik budidaya tanaman (A7)	1,0	0,7
	3. Peningkatan peran penyuluh(A10)	1,0	0,7
	4. Pengelolaan hama penyakit (A8)	0,9	0,8
	5. Peningkatan penerapan teknologi budidaya (A2)	0,9	0,6
	6. Pembinaan kelembagaan kelompok tani (A4)	0,8	0,9
	7. Infrastruktur Pembangunan Pertanian (A6)	0,5	0,9
	Rata – rata	0,87	0,75
<i>Dependent</i>	1. Bantuan saprotan pemerintah (A5)	0,4	1,0
	2. Kemudahan akses permodalan (A3)	0,2	1,0
	Rata – rata	0,3	1,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa sub elemen dengan bobot tertinggi berada pada posisi *Independent* yaitu ketersediaan kebutuhan sarana produksi pertanian (Saprota) dengan harga relatif terjangkau dengan bobot *DP* sebesar 1,0 dan *D* sebesar 0,4. Sedangkan sub elemen dengan bobot terendah berada pada posisi *dependent* yaitu kemudahan akses permodalan dengan bobot *DP* sebesar 0,3 dan *D* 0,4.

Hasil analisis *ISM* menunjukkan terdapat 1 sub elemen pada posisi *independen* yaitu (1) Ketersediaan sarana produksi pertanian (saprota) dengan harga yang

relative terjangkau, pada posisi *Linkage* terdapat 7 sub-elemen yaitu (1) Peningkatan teknik budidaya tanaman, (2) Penggunaan benih bermutu, (3) Peningkatan peran penyuluh, (4) Peningkatan penerapan teknologi budidaya, (5) Pengelolaan hama penyakit tanaman, (6) Pembinaan kelembagaan kelompok tani dan, (7) Infrastruktur pertanian, dan yang berada di posisi *Dependent* terdapat 2 sub-elemen yaitu yaitu : (1) Dukungan pemerintah bantuan pemerintah dan, (2) Kemudahan akses permodalan seperti gambar 1 sebagai berikut :



Sumber : Data Primer Dioalah, 2023

Keterangan :

- A1. Ketersediaan kebutuhan Sarana Produksi Pertanian (Saprota) dengan harga yang relative terjangkau
- A2. Peningkatan penerapan teknologi budidaya
- A3. Kemudahan akses permodal
- A4. Pembinaan kelembagaan kelompok tani
- A5. Bantuan saprota pemerintah
- A6. Infrastruktur pertanian
- A7. Teknik budidaya tanaman
- A8. Pengelolaan hama dan penyakit
- A9. Penggunaan benih bermutu
- A10. Peningkatan peran penyuluh

Gambar 1. Matriks Perbandingan Nilai *Driver Power* dan *Dependent* Program Strategi Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi di Desa Sereang

Posisi Program yang Berada di Strategi Dalam Upaya Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Desa Sereang

a. Program Strategi Diposisi *Independent*

Hasil analisis *ISM* menunjukkan 1 sub elemen yang berada diposisi *Independent* seperti yang tertera pada Gambar 1 yaitu : (1) Ketersediaan kebutuhan sarana produksi pertanian (saprota) dengan harga yang lebih terjangkau.

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan proses kegiatan budidaya tanaman atau proses produksi pertanian. Sarana produksi sangat berperan penting dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi di Desa Sereang. Sarana produksi pertanian atau saprota yaitu meliputi benih, pupuk, pestisida dan alsintan (alat mesin pertanian). Sarana-sarana tersebut sudah harus tersedia sebelum memulai kegiatan budidaya tanaman ataupun harus tersedia saat kegiatan budidaya tanaman berlangsung.

b. Program Strategi Diposisi *Linkage*

Hasil analisis *ISM* menunjukkan tujuh sub elemen yang berada diposisi *Linkage* seperti yang tertera pada Gambar 1 yaitu : (1) Peningkatan teknik budidaya tanaman, (2) Penggunaan benih bermutu, (3) Peningkatan peran penyuluh, (4) Peningkatan penerapan teknologi budidaya, (5) Pengelolaan hama penyakit tanaman, (6) Pembinaan kelembagaan kelompok tani dan, (7) Infrastruktur pertanian.

Posisi pertama yaitu peningkatan teknik budidaya tanaman merupakan strategi penting dalam meningkatkan produksi tanaman padi karena segala aktivitas budidaya tanaman dilakukan disini mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Pengelolaan budidaya yang baik dan

benar dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi di Desa Sereang.

Posisi kedua yaitu penggunaan benih bermutu merupakan salahsatu strategi yang penting dalam peningkatan produktivitas tanaman padi di Desa Sereang, karena memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi petani diantaranya pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, mengurangi resiko kegagalan budidaya karena benih mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan, dan tanaman akan mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan penyakit dan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil penggunaan input seperti pupuk dan pestisida.

Posisi ketiga yaitu peningkatan peran penyuluh merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan bagi kelompok tani di Desa Sereang. Penyulu pertanian merupakan pihak yang berhubungan langsung terhadap petani, yang dimana penyuluh menyiapkan, melaporkan, melaksanakan, mengembangkan ,dan mengevaluasi kegiatan petani, kelompok tani, maupun sejenisnya.

Pada posisi ke empat adalah menerapkan teknologi pertanian yaitu salahsatu strategi utama dikarenakan penggunaan teknologi pada usahatani padi dapat membantu memaksimalkan dan menambah produksi tanaman padi. Teknologi berguna untuk membantu pertumbuhan pembangunan dan efisiensi dalam kegiatan berusahatani padi. Selain itu,

dengan pengaplikasian teknologi pertanian berpotensi dapat meningkatkan nilai tambah yang lumayan besar. Inovasi teknologi dalam berusaha tani padi yaitu seperti pengaplikasian alat dan mesin pertanian yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam mengolah lahan pertanian selain itu penggunaan alat mesin pertanian dapat mengefisienkan waktu dan tenaga kerja..

Posisi ke lima yaitu penanganan hama dan penyakit, dalam sistem penanganan hama dan penyakit tanaman yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengawasi jumlah hama atau makhluk hidup yang mengakibatkan kerusakan dan penyakit pada tanaman budidaya. Tindakan penanganan hama penyakit adalah aktivitas yang perlu dilakukan dalam merawat tanaman karena dapat mempengaruhi produksi tanaman padi, supaya terhindar dari gagal panen ataupun kehilangan hasil. Penanganan hama dan penyakit dilakukan dengan kultur teknis, dengan fisik, dengan memanfaatkan agensi hayati, dan kimia untuk dapat mengendalikan hama.

Posisi ke enam yaitu pembinaan kelembagaan petani yaitu penguatan kelompok tani bertujuan dalam mendukung petani supaya tumbuh rasa ingin dan bisa mengatur dirinya dalam membuka wawasan terkait teknologi yang canggih, permodalan, pasar, kerjasama, meningkatkan ilmu dan sumber daya lainnya demi tercapainya produksi yang maksimal, efisiensi usahatani, pendapatan yang meningkat dan tercapainya kesejahteraan petani, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Posisi ke tujuh yaitu Infrastruktur pertanian yaitu bangunan fisik (struktur) pendukung pengembangan pertanian. Sarana pendukung tersebut berupa bangunan saluran irigasi, drainase serta

jalan tani yang dapat membantu petani dalam kegiatan usahatani sehingga dapat mempermudah dalam aktivitas bertani sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman padi di Desa Sereang.

c. Program Strategi Disposisi *Dependent*

Hasil analisis *ISM* menunjukkan setidaknya dua sub elemen yang berada di disposisi *Dependent* seperti yang tertera pada

Gambar 1 yaitu : (1) Bantuan saprotan pemerintah dan, (2) Kemudahan akses permodalan.

Posisi pertama yaitu bantuan saprotan pemerintah, bantuan pemerintah untuk petani dalam proses usahatani padi melalui kelompok tani. Bantuannya itu biasanya berupa benih bermutu, pestisida, pupuk organik, pupuk kimia dan, alat mesin pertanian. Bantuan ini diharapkan dapat membantu petani dalam melaksanakan usahatannya supaya mampu meningkatkan produksi. Namun petani tidak terlalu berharap terhadap bantuan tersebut karena, bantuan dari pemerintah bersifat terbatas dengan aturan bantuan pemerintah hanya menanggung 2 Ha/ Petani dan bahkan tidak selalu ada karena anggaran biasanya dialihkan ke hal yang lebih membutuhkan seperti pada kasus Covid-19. Akan tetapi bantuan pemerintah yang selalu ada yaitu subsidi pupuk namun sifatnya terbatas.

Posisi kedua yaitu kemudahan akses permodalan dengan memudahkan akses permodalan atau pengajuan kredit dapat membantu petani dalam memperoleh kredit di bank dan hasilnya bisa dipakai untuk usahatannya. Namun peraturan perbankan untuk menyalurkan kredit pertanian relatif rumit. Prosedur pengajuan kredit perlu disederhanakan agar petani yang pertamakali mengakses kredit bisa memahami prosedur dan lebih mudah memperoleh kredit. Persyaratan untuk mengakses kredit, yaitu memiliki sertifikat tanah untuk jaminan, tidak mempunyai

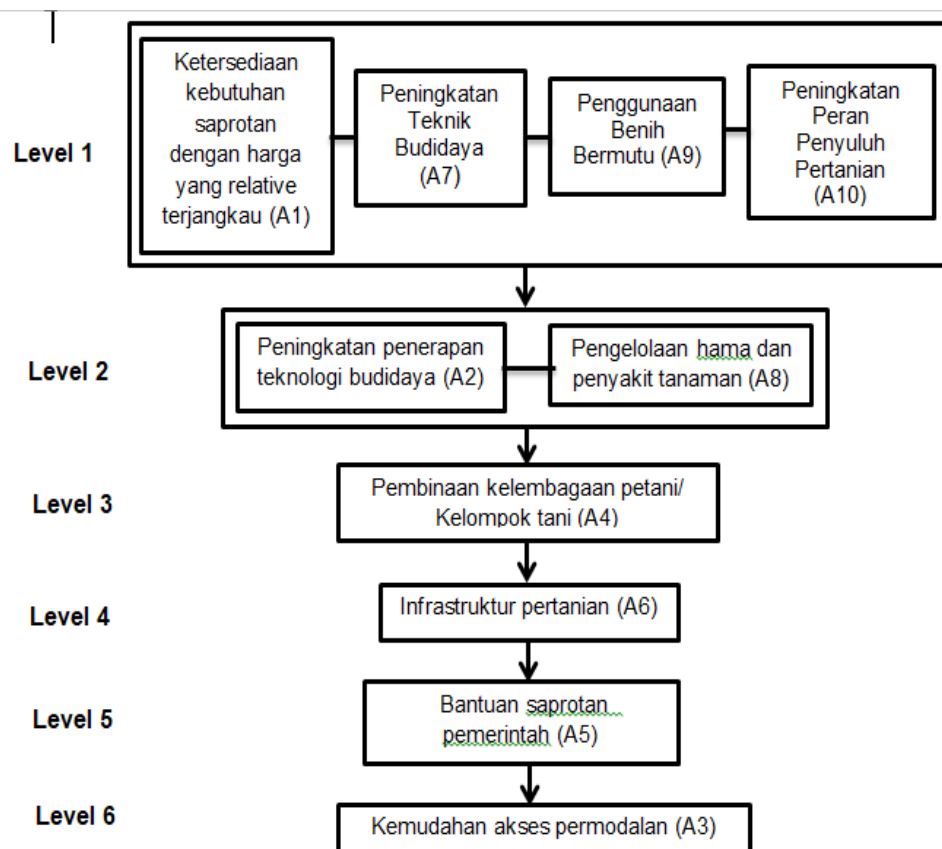
kredit di bank dan menanam komoditas sesuai kondisi lahan. Kebanyakan petani hanya petani penggarap sehingga tidak memiliki jaminan untuk mengajukan kredit.

Model Structural Program Strategi yang Perlu Diupayakan Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Desa Sereang

Berdasarkan hasil analisis *ISM*, keterlibatan sub elemen dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Sereang, menunjukkan perbandingan level yang sesuai dengan bobot *driver power* paling besar ($DP=1,00$). Sub elemen di level 1 adalah sub elemen dengan bobot *driver power* paling besar ($DP=1,00$) adapun sub elemen yang berada pada level ini adalah (1) Ketersediaan kebutuhan sarana produksi pertanian (saprotan)

dengan harga yang relative terjangkau bagi petani, (2) Peningkatan teknik budidaya tanaman, (3) Penggunaan benih bermutu dan, (4) Peningkatan peran penyuluh pertanian.

Sub elemen yang berada pada posisi level 2 yaitu (1) Peningkatan penerapan teknologi budidaya dan (2) pengelolaan hama dan penyakit tanaman. Kemudian yang berada di level 3 yaitu Pembinaan kelembagaan petani/ kelompok tani. Lalu pada posisi level 4 yaitu Infrastruktur pertanian. Selanjutnya pada posisi level 5 yaitu Bantuan saprotan pemerintah, dan pada posisi level 6 yaitu Kemudahan akses permodalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut:



Sumber : *Data Primer Diolah, 2022.*

Gambar 2. Model Struktural Program Strategi yang Perlu Dilakukan Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi di Desa Sereang.

Berdasarkan gambar 2, level yang sesuai dengan *analisis ISM (Interpretive Structural Modelling)* menjelaskan tingkat level yang ada pada *RM (Reachability Matrix)*. Garis tunjuk dari level 1 ke level 6 menjelaskan terkait hubungan tingkatan yang berlaku dalam metode analisis. Adapun penjelasan sub elemen sebagai berikut :

Untuk level 1 terdapat 4 strategi yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman padi yaitu (1) Ketersediaan sarana produksi pertanian (saprota) dengan harga yang relative terjangkau dengan bobot ($DP=1,0$ serta $D=0,4$), (2) Peningkatan teknik budidaya dengan bobot ($DP=1,0$ serta $D=0,7$), (3) Penggunaan benih bermutu dengan bobot ($D=1,0$ serta $D=0,7$) dan (4) Peningkatan peran penyulu pertanian dengan bobot ($DP=1,0$ serta $D=0,7$).

Pada level 2 terdapat 2 strategi yaitu (1) Peningkatan penerapan teknologi budidaya dengan bobot ($DP=0,9$ serta $D=0,6$) dan (2) Pengelolaan hama dan penyakit tanaman dengan bobot ($DP=0,9$ serta $D=0,8$).

Pada level 3 terdapat 1 strategi yaitu pembinaan kelembagaan kelompok tani dengan bobot ($DP=0,8$ serta $D=0,9$). Pada

level 4 terdapat 1 strategi yaitu Infrastruktur pertanian dengan bobot ($DP=0,5$ serta $D=0,9$).

Pada level 5 terdapat 1 strategi yaitu bantuan saprota pemerintah dengan bobot ($DP=0,4$ serta $D=1,0$). Pada level 6 terdapat 1 strategi yaitu kemudahan akses permodalan dengan bobot ($DP=0,2$ serta $D=1,0$).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan peran kelompok tani dalam peningkatan produksi padi termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 73,61%. Hambatan yang dialami kelompok tani yaitu kelangkaan pupuk, curah hujan tinggi, hama dan, harga gabah tidak stabil. Strategi yang

perlu dilakukan dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi di Desa Sereang terdapat 8 strategi yaitu (1) Ketersediaan kebutuhan sarana produksi pertanian (saprota) dengan harga yang lebih terjangkau, (2) Peningkatan teknik budidaya tanaman, (3) Penggunaan benih bermutu, (4) Peningkatan peran penyulu pertanian, (5) Peningkatan penerapan teknologi budidaya, (6) Pengelolaan hama penyakit tanaman, (7) Pembinaan kelembagaan kelompok tani dan, (8) Infrastruktur pertanian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Andi Nuddin, M.Si selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Nurhapsa, S.P.,M.Si selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini, Bapak Dr.H.M. Nasir S, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Parepare.

REFERENCES

- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). *Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web*. 2(2), 81–88.
- BPP Maritengngae. (2021). *Inventarisasi Kelompok Tani Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang Musim Tanam 2021-2022*.
- Djoh, D. A., Agribisnis, P. S., Sains, F., Teknologi, D., & Wira, U. K. (2022). SAWAH DI DESA PALAKAHEMBI KECAMATAN PANDAWAI THE ROLE OF FARMER GROUPS ON RICE FIELD PRODUCTIVITY IN PALAKAHEMBI VILLAGE , PANDAWAI DISTRICT ADRIANUS UMBU ZOGAR 1 *, ELFIS UMBU KATONGU PENDAHULUAN Padi merupakan tanaman pangan yang

- memegang peran penting. *Jurnal Ilmiah*, 9, 548–562.
- Kurniawan, B. (2019). *Analisis Dan Usulan Strategi Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit (Studi Kasus: Kabupaten Rokan Hilir)*.
- Mawarni, E., Buruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongabila kabupaten bone bolango. *Agrinesia*, 2(1), 65–73.
- PAKRAINI, A. Z. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PETANI TENTANG PERANAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH (Studi Kasus: Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Pemkab Sidenreng Rappang. (2021). *Potensi Wilayah Kab. Sidenreng Rappang*. Dinas Komunikasi Dan Informasi Kabupaten Sidenreng Rappang. http://sidrapkab.go.id/site/index.php?/Potensi/detail_potensi/2
- Sutopo, Y., & Achmad, S. (2017). *Statistika inferensial* (Giovanny (ed.)). Yogyakarta : Andi.
- Thabroni, G. (2022). *Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Sampling & Langkah*. SERUPA.ID. <https://serupa.id/populasi-dan-sampel-penelitian-serta-teknik-sampling/>
- Wahyuningsih, N. (2018). *Strategi pengembangan usaha agroindustri kerupuk singkong dan kelembagaan di ukm kerupuk singkong ibu suliah, kabupaten pamekasan*.